

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
NII TIDAK MENGIKUTI NEGARA ISLAM PERTAMA
YANG DIDIRIKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW
DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
17 September 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
NII TIDAK MENGIKUTI NEGARA ISLAM PERTAMA YANG DIDIRIKAN OLEH
NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA**

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang NII tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang NII tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang NII tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), yaitu ayat-ayat:

"Dan beri peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Asy-syu'ra: 26: 214).

"...Dan orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).

"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan.."(Al-Baqarah: 2: 190).

"Golongan itu pasti dikalahkan dan mereka akan mundur kebelakang"(Al-Qamar: 54: 45)

"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang Mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka kemudian menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat"(Al-Fath: 48: 18)

"Sesungguhnya Kami telah memberi kepadamu kemenangan yang gilang gemilang"(Al-Fath: 48: 1)

"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3)

"dan hendakl kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang NII tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis NII tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

NII TIDAK MENGIKUTI NEGARA ISLAM PERTAMA YANG DIDIRIKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH TAHUN 1 H (622 M)

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190)"...Allah telah ridha terhadap orang-orang Mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon...(Al-Fath: 48: 18)"...Kami telah memberi kepadamu kemenangan yang gilang gemilang"(A-Fath: 48: 1)"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu...(Al-Maidah: 5: 3).**

Nah, ternyata disini Allah telah mendeklarkan: **"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).**

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa Allah mendeklarkan **"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75) ?**

Nah, jawabannya adalah pada tahun ke duabelas kenabian, ketika pengikut Nabi Muhammad saw sudah sampai ke batas tidak mampu lagi hidup di Mekah, karena menerima tekanan dari pihak penguasa Quraish dibawah pimpinan bersama, Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il, dimana pengikut Nabi Muhammad saw berdo'a **"...keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).**

Nah, setahun kemudian, pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 26 september 622 M, Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib, Madinah sekarang.

Pada tahun ini Nabi Muhammad saw mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Nabawi, masjid ini dijadikan rumah, tempat ibadah dan peristirahatan yang terakhir Nabi.

Nah, pada tahun ini juga, Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam di daerah Yatsrib. Nabi

Muhammad saw mengadakan pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib.

Pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib ini, yang dinamakan dengan Undang-Undang Madinah, atau konstitusi negara Islam pertama di Dunia yang berkedudukan di Yatsrib.

Nah, setelah berdiri negara Islam pertama di Yatsrib ini, pada tahun ke dua Hijrah, datang perintah Allah "*Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan..*" (*Al-Baqarah: 2: 190*).

Nah sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Bagaimana dengan Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA), yang bersifat negara Djumhuryah atau Republik, yang diproklamasikan oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tanggal 7 Agustus 1949 / 12 Syawal 1368 di daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat ?

Nah berdasarkan de facto dan de jure yang berlaku pada waktu itu di Garut, Jawa Barat adalah pendirian Negara Islam Indonesia (NII) oleh Almarhum Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tanggal 7 Agustus 1949 / 12 Syawal 1368 di daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat yang dikuasi oleh Kerajaan Belanda menurut perjanjian Renville yang ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948 adalah syah baik secara de facto maupun de jure.

Karena, berdasarkan perjanjian Renville yang ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948, dimana dari hasil perjanjian Renville yang sebagian isinya menyangkut gencatan senjata disepanjang garis Van Mook dan pembentukan daerah-daerah kosong militer. Secara de jure dan de facto kekuasaan Republik Indonesia hanya sekitar daerah Yogyakarta dan daerah sekitarnya saja. Perjanjian Renville ini ditandatangani oleh Perdana Menteri Mr. Amir Sjarifuddin dari Kabinet Amir Sjarifuddin, yang disaksikan oleh H.A. Salim, Dr. Leimena, Mr. Ali Sastroamidjojo. (30 Tahun Indonesia Merdeka, 1945-1949, Sekretariat Negara RI, 1986, hal.155,163).

Nah, berdasarkan perjanjian Renville yang ditandatangani pada 17 Januari 1948, ternyata wilayah kekuasaan secara de-facto dan de-jure Republik Indonesia adalah di Yogyakarta dan daerah sekitarnya.

Nah, ketika Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tanggal 7 Agustus 1949 / 12 Syawal 1368 di daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat memproklamasikan Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA), yang bersifat negara Djumhuryah atau Republik adalah syah baik secara de facto maupun de jure. Karena daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat diluar kekuasaan de facto dan de jure Republik Indonesia.

Hanya yang menjadi persoalan sekarang adalah Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) tidak mengikuti Negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), mengapa ?

Karena pertama, Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) adalah bersifat republik dan mengacu kepada Kanun Azasy (Konstitusi) Negara Islam Indonesia yang berisikan Bab II. Madjlis Sjuro Pasal 4. Ayat 4. Keputusan Madjlis Sjuro diambil dengan suara terbanyak. Pasal 5. Madjlis Sjuro menetapkan Kanun Azasy dan garis-garis besar haluan Negara.

Kedua, Mengembalikan kepada Allah dan Rasul segala perkara tidak tercantum dalam Kanun Azasy (Konstitusi) Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA).

Jadi, kalau diteliti Kanun Azasy (Konstitusi) Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) ada kemiripan dengan Konstitusi (UUD 1945) Negara Republik Indonesia.

Jadi sebenarnya, Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) tidak mengikuti Negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75)"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan...(Al-Baqarah: 2: 190)"...Allah telah ridha terhadap orang-orang Mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon...(Al-Fath: 48: 18)"...Kami telah memberi kepadamu kemenangan yang gilang gemilang"(A-Fath: 48: 1)"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu...(Al-Maidah: 5: 3).**

Nah, ternyata disini Allah telah mendeklarkan: **"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).**

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa Allah mendeklarkan **"...orang-orang yang lemah, baik laki-laki, wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo'a: Ya Tuhan kami, keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75) ?**

Nah, jawabannya adalah pada tahun ke duabelas kenabian, ketika pengikut Nabi Muhammad saw sudah sampai ke batas tidak mampu lagi hidup di Mekah, karena menerima tekanan dari pihak penguasa Quraish dibawah pimpinan bersama, Walid bin Mughirah, Abu Jahal, Umayyah bin Khalaf, Abu lahab dan Ash bin Wa'il, dimana pengikut Nabi Muhammad saw berdo'a **"...keluarkan kami dari negeri ini yang zhalim penduduknya..."(An-Nisa: 4: 75).**

Nah, setahun kemudian, pada hari jumat, 12 Rabi'ul Awwal 1 Hijrah, tahun ketiga belas kenabian yang bertepatan dengan 26 september 622 M, Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib, Madinah sekarang.

Pada tahun ini Nabi Muhammad saw mendirikan masjid yang dinamakan Masjid Nabawi, masjid ini dijadikan rumah, tempat ibadah dan peristirahatan yang terakhir Nabi.

Nah, pada tahun ini juga, Nabi Muhammad saw mendirikan negara Islam di daerah Yatsrib. Nabi Muhammad saw mengadakan pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib.

Pakta perjanjian antara kaum muslimin (suku Khazraj, suku Aus dan kaum muhajirin) dan kaum Yahudi (suku Qainuqa, Bani Nadhir, dan Bani Quraizhah) yang ada dan menetap di Yatsrib ini, yang dinamakan dengan Undang-Undang Madinah, atau konstitusi negara Islam pertama di Dunia yang berkedudukan di Yatsrib.

Nah, setelah berdiri negara Islam pertama di Yatsrib ini, pada tahun ke dua Hijrah, datang perintah Allah *"Perangi di jalan Allah mereka yang memerangi kamu, tetapi jangan kamu melampaui batas dalam peperangan.."* (Al-Baqarah: 2: 190).

Nah sekarang, timbul pertanyaan lagi,

Bagaimana dengan Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA), yang bersifat negara Djumhuryah atau Republik, yang diproklamasikan oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tanggal 7 Agustus 1949 / 12 Syawal 1368 di daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat ?

Nah berdasarkan de facto dan de jure yang berlaku pada waktu itu di Garut, Jawa Barat adalah pendirian Negara Islam Indonesia (NII) oleh Almarhum Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tanggal 7 Agustus 1949 / 12 Syawal 1368 di daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat yang dikuasi oleh Kerajaan Belanda menurut perjanjian Renville yang ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948 adalah syah baik secara de facto maupun de jure.

Karena, berdasarkan perjanjian Renville yang ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948, dimana dari hasil perjanjian Renville yang sebagian isinya menyangkut gencatan senjata disepanjang garis Van Mook dan pembentukan daerah-daerah kosong militer. Secara de jure dan de facto kekuasaan Republik Indonesia hanya sekitar daerah Yogyakarta dan daerah sekitarnya saja. Perjanjian Renville ini ditandatangani oleh Perdana Menteri Mr. Amir Sjarifuddin dari Kabinet Amir Sjarifuddin, yang disaksikan oleh H.A. Salim, Dr. Leimena, Mr. Ali Sastroamidjojo. (30 Tahun Indonesia Merdeka, 1945-1949, Sekretariat Negara RI, 1986, hal.155,163).

Nah, berdasarkan perjanjian Renville yang ditandatangani pada 17 Januari 1948, ternyata wilayah kekuasaan secara de-facto dan de-jure Republik Indonesia adalah di Yogyakarta dan daerah sekitarnya.

Nah, ketika Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo pada tanggal 7 Agustus 1949 / 12 Syawal 1368 di daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat memproklamasikan Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA), yang bersifat negara Djumhuryah atau Republik adalah syah baik secara de facto maupun de jure. Karena daerah Malangbong, Garut, Jawa Barat diluar kekuasaan de facto dan de jure Republik Indonesia.

Hanya yang menjadi persoalan sekarang adalah Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) tidak mengikuti Negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M), mengapa ?

Karena pertama, Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) adalah bersifat republik dan mengacu kepada Kanun Azasy (Konstitusi) Negara Islam Indonesia yang berisikan Bab II. Madjlis Sjuro Pasal 4. Ayat 4. Keputusan Madjlis Sjuro diambil dengan suara terbanyak. Pasal 5. Madjlis Sjuro menetapkan Kanun Azasy dan garis-garis besar haluan Negara.

Kedua, Mengembalikan kepada Allah dan Rasul segala perkara tidak tercantum dalam Kanun Azasy (Konstitusi) Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA).

Jadi, kalau diteliti Kanun Azasy (Konstitusi) Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) ada kemiripan dengan Konstitusi (UUD 1945) Negara Republik Indonesia.

Jadi sebenarnya, Negara Islam Indonesia (NII) atau Negara Kurnia Allah (NKA) tidak mengikuti Negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 H (622 M).

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se